

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO* DI SMP KATHOLIK FRATER MAUMERE

^{1*}Muh. Sri Yusal, ²Yoseph Jilung

¹Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

²Pendidikan Biologi, STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

*E-mail: yusal.pasca@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima 10 Mei 2022
Direvisi 15 Mei 2022
Dipublikasikan 31 Juli 2022

ABSTRAK

Model pembelajaran *The power of two* merupakan aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri. Aktivitas pembelajaran dengan kekuatan dua orang, digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan bahwa dua kepala adalah lebih baik dari pada sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peningkatan motivasi belajar siswa SMP Katholik Frater Maumere melalui model pembelajaran *The power of two*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Katholik Frater Maumere 46 orang siswa. Tes dilakukan setiap akhir siklus I dan II setelah mengikuti proses belajar mengajar berlangsung. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *The power of two* pada konsep struktur dan fungsi tubuh tumbuhan dapat dilaksanakan dengan baik dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Hasil motivasi belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 73,91 dan siklus II 82,60. Hal ini juga menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *The power of two*.

Kata Kunci: Pembelajaran, Metode *The Power of Two*, Motivasi Belajar, SMP Katolik Frater Maumere

INCREASING LEARNING MOTIVATION THROUGH *THE POWER OF TWO* LEARNING MODEL AT THE HOLY HIGH SCHOOL OF BROTHER MAUMERE

ABSTRACT

The power of two learning model is a learning activity that is used to encourage cooperative learning and strengthen the importance and benefits of the synergy of two people. This strategy has the principle that thinking together is much better than thinking alone. Two-person power learning activity, used to enhance learning and emphasize that two heads are better than one. The purpose of this study was to examine the increase in learning motivation of the Catholic Junior High School students of Brother Maumere through The power of two learning model. This type of research is classroom action research (Classroom Action Research). The subjects of this study were 46 students of class VIIIA of the Catholic Junior High School of Brothers Maumere. The test is carried out at the end of cycles I and II after participating in the teaching and learning process. Data analysis was done descriptively. The results obtained indicate that the use of The power of two learning model on the concept of plant body structure and function

can be implemented properly and students' learning motivation has increased from cycle to cycle. The results of learning motivation obtained in the first cycle were 73.91 and 82.60 in the second cycle. This also shows that there has been an increase in students' learning motivation through The power of two learning model.

Keyword: Learning Model, The Power of Two Method, Learning Motivation, SMP Katolik Frater Maumere

1. Pendahuluan

Salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah timbulnya motivasi belajar. Seorang siswa akan berhasil dalam pembelajaran, apabila terdapat keinginan yang tinggi untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi (Sardiman, 2012; Supardi, 2006; Zaini & Shufiyani, 2016). Motivasi belajar memiliki korelasi yang tinggi terhadap hasil belajar, sehingga dilakukanlah berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah (Yusal & Carding, 2020).

Motivasi adalah suatu hal yang sangat penting bagi setiap insan manusia untuk mencapai suatu keberhasilan atau tercapainya keinginan. Motivasi sangat terkait dengan pemenuhan seperangkat keinginan yang didorong oleh beberapa kebutuhan, seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan berkerabat, dan kebutuhan akan penghargaan. Pada dasarnya motivasi dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang tidak perlu mendapat rangsangan dari luar karena setiap individu-individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang muncul akibat adanya rangsangan dari luar (Ginting, 2010; Mulyasa, 2006; Tantra, 2009; Wiriadmadja, 2007).

Penelitian (Sardiman, 2012) juga melaporkan bahwa motivasi adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual, motivasi memiliki peranan yang khas dalam hal penumbuhan gairah, dan terdapat perasaan senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa sering menjadi masalah tersendiri bagi para guru karena terdapat banyak faktor, baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan perubahan energi dari seseorang yang ditandai dengan adanya feeling kemudian didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Definisi tersebut mengandung tiga elemen penting, yaitu : 1) motivasi merupakan awal terjadinya perubahan energi pada diri individu manusia, yang penempatannya menyangkut kegiatan fisik manusia; 2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa "feeling" afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi sangat relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia; 3) motivasi dirancang menurut tujuan, dalam hal ini motivasi bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi hal yang dapat disimpulkan karena sesuatu yang dapat kita saksikan melalui aktivitas seseorang yang didorong oleh kekuatan dari dalam diri seseorang tersebut.

The power of two strategi atau strategi pembelajaran dengan kekuatan dua orang merupakan bagian dari belajar kooperatif yang di dalamnya terdapat kelompok dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan dua orang anggota di dalamnya dalam rangka mencapai kompetensi dasar (Pamungkas, 2016). Penelitian (Ihwanah, 2016) juga menyatakan bahwa *The power of two* adalah aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang, strategi ini juga memiliki prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri.

Penelitian mengenai motivasi dan hasil belajar menggunakan *The power of two* strategi telah dilakukan oleh (Frida Br. Girsang, 2009; Putri et al., 2020; Ratnasari et al., 2019). Namun penelitian menggunakan *The power of two* untuk melihat motivasi belajar di Maumere belum pernah dilakukan. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji peningkatan motivasi belajar siswa SMP Katolik Frater Maumere melalui model pembelajaran *The power of two*.

2. Metode Penelitian

2.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2018 di SMP Katholik Frater Maumere Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur

2.2 Tahapan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan jumlah siswa sebanyak 46 siswa. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Adapun tahapan pelaksanaan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), serta refleksi (*reflection*).

2.3 Prosedur Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah melakukan telaah kurikulum di SMP Katholik Frater Maumere pada mata pelajaran biologi kelas VIIIA, yaitu materi Konsep struktur dan Fungsi Tubuh Tumbuhan. Tahap selanjutnya adalah melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa silabus maupun RPP melalui alokasi waktu 8 jam pelajaran. Langkah terakhir adalah menyiapkan lembar observasi dan membuat tes hasil belajar. Secara umum, tahapan yang dilakukan pada siklus 1 ini adalah menerapkan langkah-langkah melalui penggunaan model pembelajaran *The power of two*, seperti tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *The power of two*

No	Model Pembelajaran <i>The power of two</i>	Waktu
1.	Membuka kegiatan pelajaran	3 Menit
2.	Penyampaian tujuan pembelajaran	2 Menit
3.	Penjelasan materi pembelajaran	20 Menit
4.	Mengelompokkan siswa menjadi dua orang	15 Menit
5.	Memberikan kesempatan terhadap setiap siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas	5 Menit
6.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil diskusinya dengan kelompoknya masing-masing	10 Menit
7.	Mempersilakan siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan materi yang diberikan	10 Menit
8.	Sebagai latihan, siswa diberi kesempatan untuk menyusun soal tentang hasil diskusi kelompoknya sebanyak mungkin sesuai dengan materi yang telah diberikan guru (peneliti) terlebih dahulu	15 Menit
9.	Mengarahkan siswa untuk merangkum kesimpulan semua kelompok yang terbentuk	5 Menit
10.	Menutup kegiatan pembelajaran	5 Menit

Pada tahap observasi dilakukan kegiatan melalui penggunaan lembar observasi, memonitoring kehadiran dan keaktifan siswa serta melakukan evaluasi pada akhir siklus untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa yang didapatkan pada siklus I. Selanjutnya pada tahap refleksi dilaksanakan pemeriksaan maupun analisis terhadap hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi. Hasil analisis ini untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pencapaian yang diharapkan dari siswa. Selain itu, membuat rencana perbaikan dan penyempurnaan pada tindakan siklus berikutnya sebagai pencapaian tujuan akhir apabila siklus I belum memenuhi syarat.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian pada tabel 2 berikut ini, menunjukkan bahwa pada siklus 1 aktivitas siswa dalam PBM sudah termasuk kategori aktif yang dapat dilihat dari persentase siswa yang menjawab pertanyaan guru sebesar 67,39%, siswa yang memahami dan melaksanakan kegiatan belajar sebesar 78,26% yang mendukung dan ikut aktif dalam kegiatan belajar sebesar 82,60%. Pada aspek mengajukan pertanyaan yang relevan persentase kategori aktif hanya 60,86% dan hal ini sangat perlu untuk ditingkatkan pada siklus II.

Tabel II. Persentase hasil penilaian aktivitas siswa dalam PBM siklus 1

No	Aspek yang dinilai	Jum. Siswa	Jumlah siswa yang melakukan	Jumlah siswa yang tidak melakukan	Persentase (%) kategori aktif
1	Menjawab pertanyaan guru	46	31	15	67,39%
2	Mengajukan pertanyaan yang relevan	46	28	18	60,86%
3	Memahami dan melaksanakan kegiatan belajar	46	36	10	78,26%
4	Mendukung dan ikut aktif dalam kegiatan belajar.	46	38	8	82,60%

Hasil analisis terhadap hasil penilaian aktivitas siswa dalam kelompok (Tabel 3) menunjukkan bahwa pada siklus 1 aktivitas siswa dalam kelompok berpasangan cukup aktif walaupun belum maksimal. Hal ini dilihat dari persentase siswa bekerjasama dengan baik mencapai 78,26% siswa yang memberi sumbangan terhadap pasangan baru 73,91% dan siswa yang memiliki tanggung jawab dan kepedulian terhadap hasil kerja berdua baru mencapai 73,91%. Ini berarti ada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan siklus 1 walaupun belum signifikan atau belum maksimal.

Tabel III. Persentase Hasil penilaian aktivitas Siswa dalam kelompok (berpasangan) pada siklus 1.

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa	Siswa aktif	Persentase
1	Kerjasama	46	36	78,26%
2	Sumbangan terhadap pasangan	46	34	73,91%
3	Tanggung jawab dan kepedulian terhadap hasil kerja berdua	46	34	73,91%

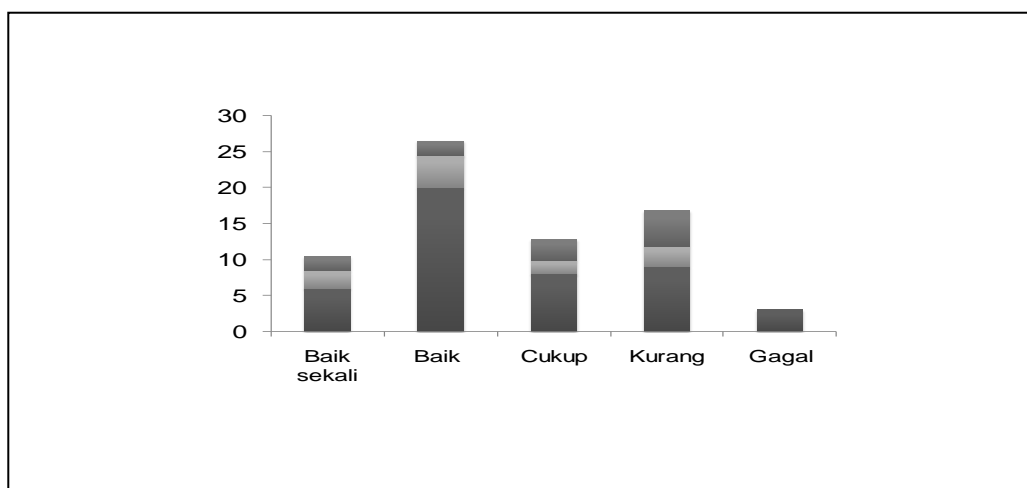
Strategi pembelajaran *the power of two* ini siswa mempunyai kesempatan untuk membangun dan mengkonstruksi pengetahuannya dengan didiskusikan dengan pasangannya. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara membangun sendiri pengetahuannya akan lama mengendap dalam pikiran siswa dan memudahkan siswa untuk menyerap materi, sehingga akan lebih mudah menjawab pertanyaan atau memecahkan permasalahan yang diberikan lewat tes maupun non tes.

Tabel 4. Menunjukkan bahwa pembelajaran IPA-Biologi dengan menggunakan strategi The Power Of Two membuat siswa mudah memahami materi pelajaran, menyenangkan dan tidak membosankan serta manfaat positif lainnya yang diketahui dari hasil angket yang di kumpulkan diperoleh hasil bahwa semua

pernyataan ditanggapi setuju oleh rata-rata lebih dari 80% siswa. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan strategi ini bermanfaat lebih bagi siswa, dapat dijelaskan dalam gambar 1.

Tabel IV. Sikap siswa terhadap pembelajaran IPA-Biologi dengan strategi *The power of two* siklus 1

No	Pernyataan	Persentase sikap setuju siklus 1
1	Memiliki Kemauan lebih tinggi untuk mengikuti pelajaran	84,78%
2	Menyenangkan dan tidak membosankan	86,95%
3	Lebih mudah memahami materi pelajaran	86,95%
4	Dapat meningkatkan aktivitas saya dalam pembelajaran	80,43%
5	Dapat memotivasi saya untuk berprestasi	86,95%
6	Melatih untuk bekerja sama dengan teman	89,13%
7	Meningkatkan penalaran dalam pembelajaran materi pelajaran	84,78%
8	Dapat mengarahkan berpikir lebih kritis	84,78%
9	Memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat	80,43%
10	Merasa lebih dihargai dalam berpendapat	82,60%



Gambar I. Grafik motivasi belajar siklus 1

Berdasarkan hasil siklus I, maka dilakukan tahap refleksi jalannya siklus I. Adapun tahap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti antara lain :

- Membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dilaksanakan dengan mengakomodasi kekurangan pada siklus I. perbaikan perencanaan dilakukan pada siklus II ini terutama pada pembagian waktu dan penentuan pasangan. Membuat instrumen yang akan digunakan untuk penilaian hasil belajar dan pengamatan pada siklus II.
- Membuat resume materi sesuai dengan kompetensi dasar yang digunakan pada siklus II.
- Menyusun permasalahan yang akan diberikan pada siswa untuk dibahas sesuai dengan kompetensi dasar pada siklus I.
- Mengumumkan materi pelajaran pada siswa dan meminta siswa untuk mencari sumber lain yang relevan dengan materi struktur dan fungsi jaringan tumbuh-tumbuhan.

Pada siklus II (Tabel5) menunjukkan bahwa pada aktivitas siswa dalam PBM sudah termasuk kategori sangat aktif dan ada peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase siswa yang

menjawab pertanyaan guru sebesar 86,95 %, mengajukan pertanyaan yang relevan 82,60 %, ini sangat jauh peningkatan dibandingkan pada siklus I. Dalam menjawab pertanyaan pada siklus I siswa yang aktif hanya 67,39 % menjadi 86,95 % pada siklus II. Pertanyaan yang relevan pada siklus I siswa yang aktif hanya 60,86 % naik menjadi 82,62 % pada siklus II. Dalam memahami dan melaksanakan kegiatan belajar dari 78,26 % pada siklus I naik menjadi 91,30 % pada siklus II. Aktivitas dalam mendukung dan ikut aktif dalam kegiatan belajar dari siswa yang aktif hanya 82,60 % pada siklus I naik menjadi 95,65 % pada siklus II, ini berarti strategi pembelajaran ini sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan peningkatan rata-rata mencapai 18,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA Biologi dengan strategi *the power of two* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam PBM. Hal ini sesuai dengan laporan (Yusal & Carding, 2020) yang mengatakan bahwa pengembangan model pembelajaran bagi seorang guru yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif, maka hal tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Tabel V. Persentase hasil penilaian aktivitas siswa dalam PBM Siklus II

No	Aspek yang dinilai	JS	Siswa melakukan	Siswa tidak melakukan	Persentase kategori aktif
01	Menjawab pertanyaan guru	46	40	6	86,95 %
02	Mengajukan pertanyaan yang relevan	46	38	8	82,60 %
03	Memahami dan melaksanakan kegiatan belajar	46	42	4	91,30 %
04	Mendukung dan ikut aktif dalam kegiatan belajar	46	44	2	95,65 %

Ket.: JS: Jumlah Siswa

Penilaian aktivitas siswa dalam kelompok atau berpasangan (Tabel 6) menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini dilihat dari persentase siswa yang bekerjasama dengan baik mencapai 95,65 %, siswa yang memberi sumbangan terhadap pasangan sebesar 91,30 % dan siswa yang memiliki tanggungjawab dan kepedulian terhadap hasil kerja berdua sebesar 86,95 %. Ini berarti ada peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Siswa yang aktif dalam bekerjasama dari 78,26 % pada siklus I menjadi 95,65 % pada siklus II. Siswa yang aktif member sumbangan terhadap pasangan dari 73,91 % pada siklus I naik menjadi 91,30 % pada siklus II. Sedangkan siswa yang memiliki kepedulian terhadap hasil kerja berdua dari 73,91 % pada siklus I meningkat menjadi 86,95 % pada siklus II. Ini berarti bahwa pembelajaran IPA Biologi dengan strategi *the power of two* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kelompok (berpasangan) dengan peningkatan rata-rata mencapai 19,51 %. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Pamungkas, 2016) yang melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *the power of two* dapat meningkatkan keaktifan, hasil, dan motivasi belajar siswa.

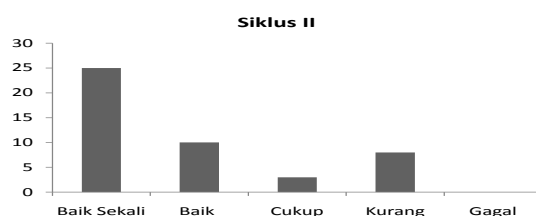
Tabel VI. Persentase hasil penilaian aktivitas siswa dalam kelompok (berpasangan) pada siklus II

No	Aspek yang digunakan	Jumlah siswa	Aktif	Persen
01	Kerjasama	46	44	95,65 %
02	Sumbangan terhadap pasangan	46	42	91,30 %
03	tanggungjawab dan kepedulian terhadap hasil kerja berdua	46	40	86,95 %

Hasil analisis angket sikap siswa terhadap pembelajaran IPA Biologi dengan strategi *the power of two* (tabel7) menunjukkan bahwa pembelajaran IPA Biologi dengan menggunakan strategi *the power of two* ditanggapi positif oleh siswa, hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase siswa yang cukup signifikan dibandingkan dengan persentase sikap setuju pada siklus I yang juga sudah menunjukkan tanggapan positif. Pada siklus II hampir setiap indikator siswa yang setuju di atas 86 % kecuali indikator keduanya untuk mengungkapkan pendapat baru 82,60 % siswa, menunjukkan bahwa pada semua indikator mengalami peningkatan. Hal ini berarti bahwa pembelajaran IPA Biologi dengan strategi *the power of two* disetujui oleh siswa untuk diterapkan karena memiliki berbagai manfaat seperti pernyataan dalam angket yang dijawab oleh siswa dan hal tersebut dijelaskan dalam gambar 2.

Tabel VII. Sikap siswa terhadap pembelajaran IPA Biologi dengan strategi *the power of two* pada siklus II

No.	Pernyataan	Persentase
01	Memiliki kemauan yang tinggi mengikuti pelajaran	89,13 %
02	Menyenangkan dan tidak membosankan	91,30 %
03	Lebih mudah memahami materi pelajaran	91,30 %
04	Dapat meningkatkan aktivitas saya dalam pembelajaran	95,65 %
05	Dapat memotivasi saya untuk berprestasi	91,30 %
06	Melatih untuk dapat bekerjasama dengan teman	95,65 %
07	Meningkatkan penalaran dalam mempelajari materi pelajaran	89,13 %
08	Dapat mengarahkan berpikir lebih kritis	86,95 %
09	Memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat	82,60 %
10	Merasa lebih dihargai dalam berpendapat	86,95 %



Gambar II : Grafik motivasi belajar siklus II

Motivasi belajar merupakan hasil belajar siswa dari aspek kognitif yang menggambarkan keterserapan materi oleh siswa diukur dengan tes hasil belajar atau tes siklus. Nilai tes menentukan ketuntasan belajar siswa. Dalam penelitian ini telah tercapai ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 82,60 %, berarti terdapat 39 orang siswa yang telah mencapai KKM atau telah tuntas belajarnya. Perbandingan hasil motivasi belajar siswa persiklus dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel VIII. Persentase peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan nilai tes siklus

Siklus	J S	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata kelas	Tuntas		Belum tuntas	
					JS	Persen	JS	Persen
01	46	80	50	66,71	34	73,91%	12	26,08%
02	46	90	60	78,78	38	82,60%	8	17,39%

Ket.: JS: Jumlah Siswa

Peningkatan motivasi belajar tersebut disebabkan oleh peningkatan kualitas proses pembelajaran. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui bekerja berpasangan. Dalam belajar berpasangan terasa tanggungjawab siswa sangat menentukan berhasil atau tidaknya mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ihwanah, 2016) yang mengatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *the power of two* keefektifan (*effectiveness*) belajar siswa, efisiensi (*efficiency*), dan daya tarik (*appeal*). Dalam strategi pembelajaran *the power of two* ini siswa mempunyai kesempatan untuk membangun dan mengkonstruksi pengetahuannya dengan didiskusikan dengan pasangannya. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara membangun sendiri pengetahuannya yang telah lama mengendap dalam pikiran siswa dan memudahkan siswa untuk menyerap materi, sehingga akan lebih mudah menjawab pertanyaan atau memecahkan permasalahan yang diberikan lewat tes maupun non tes.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran The Power of Two atau kekuatan dua kepala dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIIIA SMPK Frater Maumere. Model pembelajaran tersebut menjadikan siswa memiliki kesempatan untuk membangun dan mengkonstruksi pengetahuannya melalui diskusi dengan pasangannya. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara membangun sendiri pengetahuannya yang telah lama mengendap dalam pikiran siswa dan memudahkan siswa untuk menyerap materi, sehingga akan lebih mudah menjawab pertanyaan atau memecahkan permasalahan yang diberikan lewat tes maupun non tes.

5. Referensi

- Frida Br. Girsang. (2009). PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA JERMAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POWER OF TWO. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(1), 37–41. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPEFI>
- Ginting, A. (2010). *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran: Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru-Dosen*. Humaniora Utama Press.
- Ihwanah, A. (2016). Strategi *The power of two* Dan Implikasinya Terhadap Efektifitas Pembelajaran Mandiri Ibtidayah. *TARBIYATUNA*, 7(20), 103–118.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Sahan Pendidikan*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas, S. . (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperati Dengan Tipe The power of two Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IPS 3 SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir

Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *the power of two* Di Sd. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 605–610.

- Ratnasari, D., Subandi, & Putra, F. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The power of two* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 163–174. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/3967>
- Sardiman, A. . (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo.
- Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Beserta Sistematika Proposal Dan Laporrannya*. Bina Aksara.
- Tantra, D. . (2009). *Konsep Dasar Karaktansitik PTK*. Dirjen Dikti Depdiknas.
- Wiriadmadja. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Yusal, M. S., & Carding. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Problem Posing Di SMA Nasional Makassar. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(2), 60–66. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/888>
- Zaini, W. S., & Shufiyani, S. (2016). Daya Hambat Air Perasan Buah Pare (*Momordica charantia* L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *S. aureus* dan *E. Coli* Secara In Vitro. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 3(2), 171–180. <https://doi.org/10.36743/MEDIKES.V3I2.106>